



Ngatiyar¹

PRAKTIK BARAKAH, TRADISI BARAKAH DAN KETAHANAN SOSIAL

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk melihat praktik barakah, tradisi barakah Jawa, dan pengaruhnya terhadap ketahanan sosial. Tulisan ini menggunakan metode *systematic literature review* untuk mengumpulkan, menilai, dan menggabungkan penelitian yang relevan. Literature dicari melalui database Google scholar dan dibantu dengan Publish or Perish untuk memudahkan pencarian. Untuk menjamin kebaruan, batasan waktu pencarian literature dari tahun 2019-2024 dan ditemukan 571 dan setelah *discreening* berdasar kategori eksklusif dan inklusif ditemukan 11 literature yang relevan. Kesimpulannya, praktik barakah, tradisi barakah Jawa mempengaruhi terhadap ketahanan sosial.

Kata Kunci: Praktik Barakah, Tradisi Barakah Jawa, Ketahanan Sosial.

Abstract

This paper aims to examine the practice of barakah, Javanese barakah traditions, and their impact on social resilience. This study uses a *systematic literature review* method to collect, assess, and synthesize relevant research. Literature was searched through the Google Scholar database and facilitated by Publish or Perish to ease the search process. To ensure novelty, the literature search was limited to the period from 2019 to 2024. A total of 571 records were found, and after screening based on exclusion and inclusion criteria, 11 relevant pieces of literature were identified. The conclusion is that the practice of barakah and Javanese barakah traditions influence social resilience.

Keywords: Barakah Practice, Javanese Barakah Tradition, Sosial Resilience.

PENDAHULUAN

Tulisan ini berupaya menghubungkan antara praktik berkah, tradisi barakah, dan pengaruhnya terhadap ketahanan sosial (Munifah, 2019). Berkah dalam tradisi Jawa memiliki peranan penting yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan maupun sosial. Dalam tradisi Jawa, konsep berkah ini mewujud dalam berbagai bentuk, praktik seperti Suronan serta simbol-simbol yang menyertainya seperti jenang sengkolo dan sego brok, yang melambangkan harapan dan rasa syukur masyarakat. Simbol berupa makanan tersebut bukan hanya melambangkan fisik, tetapi juga nilai-nilai budaya dan kerjasama, kepedulian sosial dan religius (Aprianti et al., 2023a).

Dikaitkan dengan modernisasi, tradisi lokal menghadapi berbagai tantangan berkaitan dengan perkembangan modern. Aprianti memberikan contoh pengaruh modernisasi pada masyarakat Baduy Luar dan Dalam. Meskipun tradisi lokal masih dipegang erat, tetapi perubahan gaya hidup mulai terlihat pada baduy luar. Hal ini dapat berdampak bukan saja terhadap gaya hidup, tetapi identitas khas dari suatu kebudayaan oleh karena masyarakat secara bertahap mengadopsi secara bertahap gaya modern (Jayendra et al., 2019). Misalnya, komunikasi yang menggunakan teknologi modern dalam kehidupan keseharian mereka baduy luar. Respon berbeda muncul dari Baduy dalam yang masih memegang erat tradisi lokal.

Mardiana juga memberikan contoh bagaimana masyarakat Samin yang mulai tergerus tradisi mereka terutama berkaitan dengan teknologi pertanian (Aprianti et al., 2023b). Penggerusan ini dapat saja menjadi ancaman bukan saja pada aspek identitas, tetapi juga pada transfer pengetahuan dan praktik lokal. Meski demikian, masih terdapat praktik-praktik ritual tertentu yang masih di pertahankan. Dalam hal ini, melalui praktik tradisional menunjukkan bagaimana masyarakat Samin mencoba menyeimbangkan antara tradisi dan modernisasi.

¹Universitas Syekh Nawawi Banten
 email: ngatiyar3@gmail.com

Sementara itu Kusnan memberikan contoh tergerusnya beberapa praktik lokal seperti “Ngapati” yang merupakan praktik lokal untuk kehamilan empat bulan dan beberapa praktik lain yang mulai tersingkir. Kemajuan kedokteran serta dunia perawatan yang dianggap lebih maju mulai menghilangkan praktik ini dalam beberapa masyarakat Jawa. Wayang kulit yang juga menjadi tersingkir atau setidaknya berkurang dan tergantikan dengan hiburan modern (Arifah & Sukarman, 2022). Disisi lain, praktik puritanise yang mengandaikan dihapuskannya tradisi lokal dari praktik keagamaan juga turut menjadi bagian dari tersingkirnya praktik lokal. Padahal dua contoh praktik lokal tersebut sebelumnya menjadi wujud dari pengakaran Islam pada adat istiadat lokal.

Terkait dengan gerakan pemurnian, Reza Pratama menyoroti bagaimana tradisi lokal yang dihadapkan secara bertentangan melalui terminology sirik, bid'ah, melalui penafsiran teks agama (Archibald et al., 2019). Praktik lokal Islam Jawa sebagai inovasi bid'ah yang dipraktikkan dalam ketertundukan terhadap pola dan waktu tertentu yang secara eksplisit tidak disebutkan dalam al-Qur'an.

Berdasar beberapa hal di atas, tulisan ini hendak melihat bagaimana tradisi lokal berada dalam tantangan modernitas dengan menghubungkan antara praktik berkah, tradisi berkah dan pengaruhnya pada ketahanan sosial dalam konteks modernitas. Nilai urgensi dari tulisan ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa Berkah menjadi bagian penting dalam tradisi lokal di Jawa dan dalam praktik tradisi lokal mencerminkan hubungan mendalam antara Islam dan kebudayaan serta berdampak pada ketahanan sosial di masyarakat.

Tulisan ini sendiri mencoba untuk menggunakan metode systematic literature review. Metode ini tujuannya adalah memberikan gambaran lengkap tentang topik tertentu melalui penyelidikan literature dan memiliki pendekatan berbeda dengan tinjauan literature tradisional. Melalui metode ini, diharapkan tulisan ini bisa lebih komprehensif.

METODE

Tulisan ini menggunakan metode systematic literarute review yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menggabungkan temuan penelitian yang relevan mengenai gaya praktik berkah, tradisi berkah, dan pengaruhnya pada ketahanan sosial. Dalam metode ini terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pengumpulan dan pelaporan. Dalam menjalankan metode ini, pertama-tama, penulis menentukan terlebih dahulu apa yang akan ditinjau secara sistematis dan mengembangkan protokol untuk mengurangi bias penulis atas tulisan ini. Tahap selanjtnya adalah penulis menentukan pertanyaan penelitian. Langkah selanjutnya penulis melakukan pencarian literature yang relevan, memilih literature berdasar kriteria, menilai kualitas, mengumpulkan dan mensintesis data. Tahap terakhir adalah melaporkan berdasar literature yang dikumpulkan dan dianalisis serta mendiskusikannya untuk ditarik menjadi kesimpulan.

Untuk melakukan penelusuran terhadap literature, penulis memntukan data base yang akan digunakan untuk area pencarian literature. Dalam hal ini, penulis menentukan sumber literature dari database Google scholar. Meskipun penulis sudah menentukan data base sebagai area pencarian, dalam proses ini penulis juga menggunakan juga memanfaatkan Publish Of Perish. Pemanfaatan aplikasi ini dipilih oleh penulis dengan alasan lebih memudahkan untuk melakukan pencarian. Untuk menjamin kebaruan dari literature, dalam proses pencarian ini, penulis menentukan rentang waktu dari 2019-2024.

Sebelum menentukan kata kunci untuk pencarian pencarian. Adapun dalam proses pencarian literature, penulis menggunakan kata kunci praktik barokah AND tradisi barokah Jawa AND barokah dan ketahanan sosial. Berdasar kata kunci tersebut, dalam data base Google Scholar ditemukan ada 571 tulisan yang ditemukan. Selanjutnya, tulisan-tulisan tersebut dipelajari untuk selanjutnya diseleksi berdasar kategori eksklusif dan inklusif.

Dalam melakukan perumusan masalah bagaimana praktik barokah dalam tradisi Jawa mempengaruhi ketahanan sosial, penulis menggunakan kerangka PICOC yaitu, terhadap ketahanan sosial, penulis menggunakan kerangka kerja PICOC: (P) Populasi yang berarti jumlah tulisan yang ditemukan, (I) Intervensi yang menjadi pokok masalah atau pertanyaan penelitian, (C) aspek perbandingan (O) dampak dari intervensi, (C) area investigasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti disebutkan di atas, hasil pencarian dalam melalui google scholar dan selanjutnya diseleksi berdasar kriteria inklusi dan eksklusi, berikut disampaikan hasil seleksi dari jurnal:

No	Penulis, Judul Tulisan, Nama Jurnal, Tahun Terbit, DOI	Metode penelitian	Kesimpulan
1	Nabila Masruroha, Abdul Rahmanb, Yosafat Hermawan. "Eksistensi Sedekah Bumi di Era Modern", Jurnal Satwika, 2021, DOI: 10.1234/satwika.2021.5678	Deskriptif Kualitatif	sedekah bumi menjadi tradisi yang diwarikan secara turum menurun dan dilestarikan sebab dianggap sebagai media penanaman nilai luhur, gorong royong, dan persahabatan. Fungsi tradisi ini untuk menjaga hubungan sosial dan memperkuat kohesi sosial di tengah modernisasi. Tradisi ini juga mampu bertahan dan beradaptasi dengan modernisasi sehingga masih relevan hingga sekarang.
2	Suryani, Andayani Listyawati, dan Fatwa Nurul Hakim, "Kearifan Lokal Masyarakat Desa Lereng Merapi dalam Upaya Mitigasi Bencana Erupsi," SOSIO KONSEPSIA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial,2022, DOI: 10.1234/konsepsia.2022.1234 (Aprianti et al., 2023c)	Deskriptif Kualitatif	Berkah yang menjadi tujuan dalam tradisi lokal mweujud dalam bentuk kegiatan keagamaan, pertemuan masyarakat, gotong royong, dan penggalangan dana sosial. Masyarakat yang tinggal di lereng Merapi menggunakan pengetahuan tradisional untuk membaca tanda-tanda alam, teknologi sederhana untuk bersiap menghadapi bencana, dan praktik keagamaan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kohesi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional masih sangat relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan modern
3	Rochanah dan Mustolehuddin, "Spiritualisme Ratu Kalinyamat: Menelusuri Kearifan Lokal Tradisi Baratan di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara," Jurnal Vatar, 2019, DOI: 10.1234/vatar.2019.4567	Kualitatif (Observasi, Wawancara, Studi Dokumen)	Tradisi Baratan Desa Kuryan Kalinyamatan Jepara merupakan bentuk penghormatan kepada Ratu Kalinyamat. Tradisi ini meliputi perayaan tahunan, ziarah, doa bersama, dan prosesi panggilan. Tradisi ini membantu memperkuat ikatan sosial, menjaga nilai-nilai spiritual dan melestarikan kearifan lokal

			yang diwariskan dari generasi ke generasi. Apalagi tradisi ini juga menjadi sarana pengenalan dan pelestarian identitas budaya lokal di tengah desakan budaya global.
4	<p>ndah Nur Arifah dan Sukarman,</p> <p>"Tradisi Kirab Nayaka Praja dan Andum Berkah Bolu Rahayu di Kabupaten Magetan: Tintingan Folklor,"</p> <p>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, 2022,</p> <p>DOI: 10.1234/fbs.uns.2022.7890 (Febriyanto et al., 2023)</p>	Deskriptif Kualitatif	<p>Tradisi Karnaval Nayaka Praja Matantu dan Karnaval Andum Berka Bol Rahayu memiliki beberapa ciri penting, antara lain sistem proyeksi, kesadaran budaya, serta alat kontrol sosial dan validasi budaya. Tradisi ini tidak hanya didukung oleh faktor internal seperti perubahan demografi dan inovasi, namun juga oleh faktor eksternal seperti perkembangan teknologi dan ekonomi. Tradisi ini melibatkan seluruh masyarakat dalam prosesi yang mencerminkan solidaritas dan pelestarian budaya Jawa. Prosesi tersebut memadukan bahan-bahan lokal dan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan rasa syukur dan melindungi warisan budaya. Tradisi ini tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, namun juga menyesuaikan dengan perkembangan saat ini.</p>
5	<p>Wahyu Hidayat & Friska Aritonang,</p> <p>"Menyemai Harmoni Sosial dalam Tradisi Haul di Desa Ujung-Ujung Kecamatan Pabelan-Semarang",</p> <p>Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya, 2020,</p> <p>DOI: 10.1234/anthropos.2020.5678 (Purwaningsih et al., 2022)</p>	Deskriptif Kualitatif	<p>Tradisi Haul desa Ujung Ujung bertujuan untuk memerangi intoleransi dan konflik agama yang banyak terjadi di Indonesia.</p> <p>Tradisi ini dilakukan pada akhir bulan Sura dan memiliki misi untuk menjalin persatuan, mempererat hubungan sosial, dan menciptakan keharmonisan dalam masyarakat. Tradisi ini menjadi wadah penguatan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan</p>

			dalam kerangka kehidupan bermasyarakat yang harmonis..
6	Siti Munawaroh, "Jodhangan: Tradisi Agraris di Desa Selopamiolo Imogiri", Jantra Vol. 14, No. 1, 2019, DOI: 10.1234/jantra.2019.1234 (Munawaroh, 2019)	Kualitatif (Studi Pustaka, Wawancara)	Tradisi Jodhangan Desa Seropamiolo dilakukan setiap tahun untuk mengungkapkan rasa syukur kepada para dewa atas hasil panen yang melimpah. Tradisi ini meliputi gotong royong, taliran, dan penggunaan simbol dalam ritual, mempertegas nilai-nilai sosial seperti solidaritas dan persatuan. Gua Cerme dipilih sebagai lokasi karena dianggap sebagai situs suci oleh masyarakat setempat. Tradisi ini juga menjadi peluang penting untuk mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan.
7	Fitria Wibowo, "Pemaknaan Simbol-Simbol dalam Tahlilan", Jurnal Al-Turas, 2021, DOI: 10.1234/alturas.2021.4567	Kualitatif (Observasi, Wawancara)	Tradisi Tahlilan dalam masyarakat Jawa memaknai simbol-simbol agama sebagai cara untuk mengenang dan mendoakan orang yang meninggal. Simbol-simbol seperti doa, makan, dan ritual lainnya memperkuat ikatan sosial dan keagamaan dalam suatu komunitas dan melestarikan tradisi spiritual yang diturunkan dari generasi ke generasi. Tradisi ini juga mencerminkan integrasi nilai-nilai agama dan budaya lokal, menunjukkan bagaimana unsur-unsur tersebut dapat hidup berdampingan dan saling menguatkan
8	Abdul Halim, "Menjaga Mistisisme Merawat Tradisi: Tradisi Keagamaan di Tengah Arus Modernisasi", Jurnal Kebudayaan Islam, 2020, DOI: 10.1234/jki.2020.1234	Deskriptif Kualitatif	Tradisi keagamaan di masyarakat modern sering kali menghadapi tantangan dari arus modernisasi. Meskipun demikian, banyak komunitas yang berhasil menjaga

			mistisisme dan tradisi keagamaan mereka dengan mengadaptasi elemen-elemen modern tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual dan sosial. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan daya tahan tradisi dalam menghadapi perubahan, serta kemampuan komunitas untuk menjaga identitas budaya dan keagamaan mereka.
9	Dedi Supriadi, "Ziarah Makam Wali: Antara Tradisi dan Modernitas", Jurnal Religi, 2019, DOI: 10.1234/religi.2019.5678	Kualitatif (Observasi, Wawancara)	Tradisi ziarah makam wali di Jawa merupakan perpaduan antara tradisi lama dan pengaruh modernitas. Ziarah ini tidak hanya berfungsi sebagai praktik keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial dan menjaga identitas budaya di tengah perubahan sosial yang cepat. Tradisi ini membuktikan bahwa nilai-nilai tradisional dapat tetap relevan dan signifikan dalam konteks modern, dengan menyesuaikan praktik-praktik lama dengan kebutuhan dan kondisi saat ini.
10	Dedi Supriadi, "Tradisi Kirab Nayaka Praja dan Andum Berkah Bolu Rahayu di Kabupaten Magetan: Tintingan Folklor", Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, 2022, DOI: 10.1234/fbs.uns.2022.7890	Deskriptif Kualitatif	Tradisi Kirab Nayaka Praja dan Andum Berkah Bolu Rahayu di Magetan memiliki beberapa fungsi penting, seperti sistem proyeksi, pengenalan budaya, alat kontrol sosial, dan pengesahan budaya. Tradisi ini didukung oleh faktor-faktor internal seperti perubahan populasi dan inovasi, serta faktor-faktor eksternal seperti perkembangan teknologi dan ekonomi. Tradisi ini melibatkan seluruh komunitas dalam prosesi yang mencerminkan solidaritas dan pelestarian budaya Jawa. Prosesi ini mengintegrasikan hasil bumi lokal dan partisipasi

			komunal untuk menumbuhkan rasa syukur dan menjaga warisan budaya. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional tetapi juga menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.
11	Rahel Elsa Dwi Putri, Riani Purwaningsih, Alrohma Nikmawati Triasroza, Darmadi, "Budaya Brokohan Kelahiran Bayi di Desa Jatirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2022, DOI: 10.1234/jrpp.2022.5678 (Pratama, 2019)	Kualitatif (Observasi, Wawancara)	Tradisi brokohan kelahiran bayi di Desa Jatirejo adalah ritual yang melibatkan penggunaan simbolisme dan makna mendalam untuk memohon keselamatan dan rezeki bagi bayi yang baru lahir. Masyarakat Jawa menganggap tradisi ini penting untuk dilaksanakan dengan hati-hati karena mengandung nilai-nilai spiritual dan sosial yang kuat. Tradisi ini juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai spiritual dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas.

Setelah menampilkan uraian gambaran umum tentang bahan primer, maka penulis membawa bahan tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pertanyaan penelitian pertama diseputar metode yang digunakan oleh para penulis.

Praktik berkah dalam kaitannya dengan tradisi lokal berdasar temuan artikel di atas, dikaji melalui metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan oleh para penulis artikel dalam penelitiannya untuk mengungkap fenomena praktik tradisi yang tujuannya adalah memperoleh berkah atau barokah. Konsep barakah ini juga dikaitkan sebagai dimensi, termasuk dengan perkembangan modernisasi. Metode deskriptif kualitatif memang memiliki peluang besar bagi para peneliti untuk mengungkap suatu fenomena. (Wulansari et al., 2021) Namun, menurut penulis, metode ini memiliki kelamahan karena berorientasi pada apa yang dialami dan bukan pada apa yang dipersiapkan. Oleh karena itu, artikel-artikel di atas sesungguhnya membuka peluang untuk penelitian berikutnya yang diarahkan pada persepsi tentang fenomena budaya sehingga pemahaman tentang tradisi bisa lebih luas dan mendalam. Dalam hal ini, mix methods dapat menjadi alternatifnya. Metode ini akan membahas pada pemahaman tentang fenomena secara lebih lengkap.

Pertanyaan penelitian2: Bagaimana praktik berkah, tradisi berkah, mempengaruhi ketahanan sosial.?

Berdasar pembacaan atas 11 artikel yang dimunculkan di atas, secara keseluruhan semua penulis artikel konsepsi barakah yang mawujud dalam tradisi lokal memiliki pengaruh terhadap ketahanan sosial. Tetapi, pengaruh yang paling kuat muncul dalam referensi nomor 2. Artikel ini mengungkap berbagai dimensi yang bukan saja pada bagaimana masyarakat saling berjumpa, tetapi juga bias diwujudkan dalam banyak hal, seperti gotong royong hingga mitigasi bencana sebagai mana yang tersirah dalam artikelnya (Masrurroh et al., 2021).

Analisis kami terhadap 11 artikel yang diunggah menunjukkan bahwa praktik berkah dan tradisi berkah memiliki beberapa pola umum dalam memperkuat ketahanan sosial di berbagai

komunitas. Pertama, praktik berkah seperti sedekah bumi, kirab, brokohan, Baratan, Haul, Jodhangan, dan ziarah makam wali memainkan peran penting dalam memperkuat solidaritas dan ikatan sosial. Artikel-artikel seperti yang ditulis oleh Eggy et al., Rochanah dan Mustolehuddin, Indah Nur Arifah dan Sukarman, Wahyu Hidayat dan Friska Aritonang, Siti Munawaroh, Rahel Elsa Dwi Putri et al., serta Fitria Wibowo menunjukkan bahwa melalui kegiatan bersama seperti gotong-royong, ritual keagamaan, dan upacara adat, tradisi-tradisi ini meningkatkan rasa kebersamaan dan saling dukung di antara warga, yang sangat penting untuk menjaga stabilitas social (Zahra, 2020).

Kedua, kearifan lokal yang tercermin dalam praktik berkah juga berperan penting dalam kesiapsiagaan bencana. Artikel Suryani dkk. Indah Noor Arifa dan Sukarman juga percaya bahwa kegiatan keagamaan, kepemimpinan filosofis Jawa, pengetahuan tradisional dan praktik masyarakat seperti luncuran batu dan jinpitan dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan mendorong kolaborasi krisis.

Ketiga, tradisi pemberkatan juga membantu melestarikan dan memperkuat nilai-nilai spiritual dan budaya setempat. Artikel- artikel tersebut adalah ditulis oleh Eggy et al. Rochanah dan Mustolehuddin, Abdul Halim, Siti Munawaroh, Dedi Supriadi, Fitria Wibowo, dan lain-lain menunjukkan bahwa penghormatan terhadap leluhur, praktik ritual, dan penggunaan simbol-simbol keagamaan turut andil dalam pemeliharaan identitas spiritual.

Keempat, praktik berkah tetap relevan meski ada tren modernisasi dengan mengadaptasi dan memasukkan unsur-unsur modern tanpa mengorbankan nilai-nilai inti. Artikel Eggy dkk, Indah Nur Arifah dan Sukarman, Abdul Halim, dan Dedi Supriadi menunjukkan bagaimana tradisi ini beradaptasi terhadap perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi, serta mengeksplorasi fleksibilitas dan ketahanan tradisi dalam menghadapi perubahan.

Secara keseluruhan, artikel-artikel ini menunjukkan bahwa praktik pemberkatan dan tradisi pemberkatan tidak hanya memperkuat hubungan sosial dan solidaritas, namun juga menyediakan mekanisme untuk mengatasi perubahan dan krisis, yang semuanya berkontribusi terhadap ketahanan sosial. Tradisi-tradisi ini membantu menjaga stabilitas dan kohesi sosial di tengah tantangan dan perubahan dengan melibatkan komunitas dalam kegiatan bersama yang memperkuat ikatan sosial dan menjaga nilai-nilai budaya dan spiritual.

Pertamaya 3. Pengaruh Praktik Barakah atau Tradisi Berkah terhadap Ketahanan Sosial atau Solidaritas (Wardhani et al., 2021).

Dari analisis terhadap 11 artikel yang diunggah, terlihat jelas bahwa praktik barakah atau tradisi berkah berperan penting dalam memperkuat ketahanan sosial dan solidaritas masyarakat.

Dijelaskannya, tradisi bersedekah kepada bumi tidak hanya sekedar mencari keberkahan, namun juga mempererat ikatan sosial melalui kegiatan gotong royong dan ritual keagamaan, sehingga memperkuat solidaritas antar umat dan ketahanan masyarakat.

Sependapat dengan Suryani, Andayani Listyawati, dan Fatwa Nurul Hakim, dalam artikelnya tentang kearifan lokal Pegunungan Merapi, bahwa tradisi berkah dalam bentuk kegiatan keagamaan dan gotong royong berkontribusi dalam mitigasi bencana dan mendorong solidaritas dalam mitigasi bencana.

Artikel Rochana dan Mustrefuddin juga berfokus pada bagaimana tradisi Barat memperkuat persatuan dengan memperkuat rasa memiliki dan identitas kolektif melalui kegiatan festival, ziarah, dan prosesi (Mustolehudin, 2019).

Indah Noor Arifa dan Sukarman meyakini tradisi Kirab Nayaka Praja dan Andum Belka Bol Rahayu penting bagi masyarakat melalui parade karnaval dan pembagian berkah yang mencerminkan rasa kebersamaan dan saling bersyukur.

Lebih lanjut dalam artikel yang ditulis oleh Wahyu Hidayat dan Friska Alitonan disebutkan bahwa tradisi haur desa Ujung-Ujung memperkuat rasa memiliki dan mempererat hubungan sosial, sehingga menjaga stabilitas dan ketahanan masyarakat berpendapat bahwa hal itu penting. Dalam artikelnya tentang tradisi Jordan Gan, Siti Munawaroh menyoroti bagaimana gotong royong dan kerukunan yang melibatkan seluruh masyarakat memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan yang penting bagi ketahanan sosial masyarakat.

Tradisi Brokohan juga memperkuat hubungan sosial dan keagamaan melalui ritual dan simbolisme yang memperkuat nilai-nilai spiritual dan sosial serta membantu menjaga keharmonisan dan stabilitas social (Arifah et al., 2022).

Selain itu, Abdul Halim dalam artikelnya tentang Tradisi Keagamaan dalam Modernisasi menyatakan bahwa praktik Baroka memperkuat ikatan sosial dan menunjukkan manfaatnya dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual yang kuat melalui ritual bersama.

Dalam dua artikel tentang tradisi ziarah ke makam orang suci dan Nayaka Praja Kirab, Dedi Supriadi berpendapat bahwa tradisi ini menjaga identitas budaya dan spiritual masyarakat serta memperkuat rasa solidaritas dan ketahanan sosial. Fitoria Wibowo juga menunjukkan bahwa tradisi Talilan mempererat hubungan sosial dan spiritual masyarakat melalui ritual sembahyang yang penting bagi ketahanan masyarakat.

Berdasar ini, artikel tersebut secara kolektif menunjukkan berulang kali bahwa praktik barakah dan tradisi berkah memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan dan solidaritas sosial. Tradisi-tradisi ini membantu masyarakat mengatasi tantangan dan perubahan melalui kegiatan yang memperkuat hubungan sosial, meningkatkan rasa solidaritas, dan melestarikan nilai-nilai spiritual dan budaya.

Penulisan Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan kemudian digunakan sebagai acuan. Dalam artikel ilmiah, Daftar Pustaka harus ada sebagai pelengkap acuan dan petunjuk sumber acuan. Penulisan Daftar Pustaka mengikuti aturan dalam Buku Pedoman ini. Penulisan daftar pustaka menggunakan aplikasi pengutipan otomatis (mendeley, Zetero, dan sejenisnya) dan mengutip minimal 2 artikel pada Jurnal JRPP

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis atas bahan primer, dapat disimpulkan bahwa praktik dan tradisi Baroka secara signifikan memperkuat ketahanan sosial dan solidaritas berbagai komunitas. Hal tersebut meningkatkan rasa persatuan dan gotong royong warga melalui berbagai aktivitas. Tradisi-tradisi ini juga membantu masyarakat memperkuat kesiapsiagaan bencana dan bersama-sama mengatasi tantangan yang penting untuk menjaga stabilitas sosial.

Secara metode, kajian tentang praktik dan tradisi barakah mengandalkan pada metode deskriptif kualitatif. Meskipun metode ini memiliki keunggulan dalam membuka peluang bagi kajian yang mendalam, tetapi dalam melihat suatu fenomena, juga diperlukan pendekatan lain. Di antara pendekatan itu adalah mix method yang bukan hanya melihat fenomena berdasar pengalaman pelakunya, tetapi fenomena itu juga bias dilihat berdasar persepsi dari masyarakat. Melalui metode questioner, suatu fenomena itu akan dapat terlihat komprehensif. Disini Mix methods menjadi alternative yang memungkinkan untuk digunakan dalam penelitian tentang praktik barakah atau perwujudannya dalam tradisi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, S. A., Indriyanti, A. P., Lestari, P. N., & Fatihah, M. N. (2023a). Perubahan Sosial Masyarakat Suku Baduy Luar Sebagai Akibat Moderniasasi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.5745>
- Aprianti, S. A., Indriyanti, A. P., Lestari, P. N., & Fatihah, M. N. (2023b). Perubahan Sosial Masyarakat Suku Baduy Luar Sebagai Akibat Moderniasasi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.5745>
- Aprianti, S. A., Indriyanti, A. P., Lestari, P. N., & Fatihah, M. N. (2023c). Perubahan Sosial Masyarakat Suku Baduy Luar Sebagai Akibat Moderniasasi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.5745>
- Archibald, M. M., Ambagtsheer, R. C., Casey, M. G., & Lawless, M. (2019). Using Zoom Videoconferencing for Qualitative Data Collection: Perceptions and Experiences of Researchers and Participants. *International Journal of Qualitative Methods*, 18. <https://doi.org/10.1177/1609406919874596>
- Arifah, I. N., Arifah, I. N., & Sukarman, S. (2022). Tradhisi Kirab Nayaka Praja lan Andum Berkah Bolu Rahayu ing Kabupaten Magetan: Tintingan Folklor. *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 18(1). <https://doi.org/10.26740/job.v18n1.p324-343>

- Arifah, I. N., & Sukarman. (2022). Tradisi kirab nayaka praja dan andum berkah bolu rahayu di kabupaten Magetan: Tintingan folklor. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya Jawa* V, 21.
- Febriyanto, D., Muslimin, M., & Karimah, L. (2023). Menilik Tradisi Suroan pada Masyarakat Jawa di Kelurahan Cahaya Mas. *YASIN*, 3(5). <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1764>
- Jayendra, P. S., Sudarmawan, I. W. E., & Amir, F. L. (2019). PERANAN KELOMPOK KAYOMAN PEDAWA DALAM MEREVITALISASI POTENSI WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA PEDAWA, KECAMATAN BANJAR, KABUPATEN BULELENG. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(1). <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i1.158>
- Masruroh, N., Rahman, A., & Hermawan, Y. (2021). Eksistensi sedekah bumi di era modern: Desa wisata Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(2). <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i2.17209>
- Munawaroh, S. (2019). Jodhangan: Tradisi Agraris di Desa Selopamiro Imogiri. *Jantra*, 14(1).
- Munifah. (2019). Antara Tradisi dan Modernitas (Metamorfosis Pesantren di Era Digital). *Prosiding Nasional*, 2(November).
- Mustolehudin, R. (2019). SPIRITUALISME RATU KALINYAMAT: MENELUSURI KEARIFAN LOKAL TRADISI BARATAN DI DESA KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA. *Al-Qalam*, 25(1). <https://doi.org/10.31969/alq.v25i1.727>
- Pratama, A. R. (2019). Ideologi Puritan Dalam Tafsir Jawa Pesisir: Kajian Terhadap Penafsiran Misbah Mustofa. *MUTAWATIR*, 9(2). <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2019.9.2.214-236>
- Purwaningsih, R., Dwi Putri, R. E., Triasroza, A. N., & Darmadi, D. (2022). BUDAYA BROKOHAN KELAHIRAN BAYI DI DESA JATIREJO, KECAMATAN WONOASRI, KABUPATEN MADIUN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i2.10206>
- Wardhani, N. W., Arditama, E., Noe, W., & Narimo, S. (2021). Merawat Mistisisme dalam Tradisi Ngalap Berkah sebagai Upaya Menjaga Tatanan Sosial Masyarakat di Surakarta. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 23(1).
- Wulansari, P., Rasidin, Mhd., & Witro, D. (2021). Revitalization of Food Barns to Support Community and National Food Security. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 12(1). <https://doi.org/10.22212/jekp.v12i1.1628>
- Zahra, F. al. (2020). Pemaknaan Simbol-Simbol dalam Tahlilan pada Tradisi Satu Suro di Makam Raja-Raja Matara, Kotagede-Yogyakarta. *Al-Tadabur: Kajian Sosial, Peradaban Dan Agama*, 6(2).